

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidupnya dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yang dilakukan dengan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya dan mampu mengubah serta mengatasi lingkungannya, lingkungan fisik, sosial, budaya dan sebagainya agar tercapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2003)

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Hal ini berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healty life style*) (Notoatmodjo, 2003).

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkat paling tinggi (Sriyono, 2009).

Menurut Blum *dalam* Sriyono (2009), status kesehatan mulut juga dipengaruhi oleh interaksi empat faktor yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan genetik. Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoadmodjo (2010), perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali Tahun 2013, menunjukkan persentase umur 15-24 Tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 99,2 %, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore 65,7%, saat mandi pagi sebesar 90,0%, saat mandi sore sebesar 69,2%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 6,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur pagi 7,2%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 42,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 4,5%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 4,9%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Banjar Sigaran Kabupaten

Badung dengan persentase tertinggi berada pada kriteria sedang yaitu 30 orang (68,18%) dan persentase terendah 5 orang (11,36%) dengan rata-rata 69,43 yang termasuk kriteria sedang.

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden di nilai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti *debris*, plak, dan kalkulus. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Be, 1987).

Menurut Green dan Vermilion *dalam* Putri, Herijulianti dan Nurjanah (2010), salah satu cara untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan *index* yang dikenal dengan *oral hygiene index simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* ini diperoleh dari penjumlahan *debris index* dan *calculus index*. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2016), pada remaja di Banjar Sigaran Kabupaten Badung menunjukkan persentase remaja yang memiliki skor *OHI-S* tertinggi berada pada kriteria sedang yaitu 35 orang (79,55%) dan persentase terendah pada kriteria buruk yaitu 3 orang (6,81%) dengan rata-rata *OHI-S* 2,06 (sedang). Begitu pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Wowor (2013), pada siswa SMA N 1 Manado siswa yang memiliki *OHI-S* dengan persentase tertinggi termasuk kriteria sedang yaitu 51 siswa (61,4%), dan persentase terendah pada kriteria buruk sebanyak 2 orang (2,4%) dengan rata-rata *OHI-S* 1,6 yang termasuk kriteria sedang.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan gigi dan mulut mereka. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain malas sikat gigi malam, kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kebiasaan minum – minuman manis dan kebiasaan merokok (Harun, 2001)

Hasil dari beberapa penelitian pada masyarakat Indonesia, memperlihatkan kurangnya kesadaran untuk merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat sehingga masih perlu dikembangkan. Salah satunya adalah remaja, upaya praktik dalam menjaga kebersihan rongga mulut meliputi pembersihan plak dan *debris* pada gigi yang dilakukan setiap hari dengan cara menyikat gigi. Para remaja sebagian besar mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Faktor yang menyebabkan para remaja mengabaikan kesehatan gigi adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang (Pratiwi, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Sekaa Teruna Indriya Nirgraha Banjar Anggarkasih Desa Medahan diperoleh informasi remaja yang masuk anggota Sekaa Teruna dimulai dari umur 16 sampai 21 Tahun. Sejak berdirinya Sekaa Teruna Indriya Nirgraha belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta belum pernah dilakukan kegiatan penelitian atau pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan gigi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti berniat untuk meneliti tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* remaja Sekaa Teruna ndriya Nirgraha

Banjar Anggarkasih Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah :
“Bagaimana tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha banjar Anggarkasih Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha Banjar Anggarkasih Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2018

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik Tahun 2018.
- b. Menghitung persentase Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sedang Tahun 2018.
- c. Menghitung persentase Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha dengan tingkat tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang Tahun 2018.
- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha Tahun 2018.

- e. Menghitung modus tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha Tahun 2018.
- f. Menghitung persentase Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha dengan skor *OHI-S* kriteria baik Tahun 2018.
- g. Menghitung persentase Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha dengan skor *OHI-S* kriteria sedang Tahun 2018.
- h. Menghitung persentase Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha dengan skor *OHI-S* kriteria buruk Tahun 2018.
- i. Menghitung rata-rata *OHI-S* Remaja Sekaa Teruna Indriya Nirgraha Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi di puskesmas sehubungan dengan program kesehatan gigi dan mulut.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anggota Sekaa Teruna Teruni Indriya Nirgraha Banjar Anggarkasih Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2018.
3. Dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.

